



Pelatihan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) bagi Petugas Keamanan PT Garda Paksi Nusantara pada Event Olahraga di Stadion GBLA Bandung

Kartika Legistari^{1✉}, Arimbi Triswastika², Dini Paryanti³, Wilma Zuarko Adji⁴,
Wiwi Warsiati⁵, Tiris Sudrartono⁶, Cahyadi Agustin⁷, Firdaus⁸

^{1,2,3}Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

^{4,5}Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

^{6,7}Produksi Media, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

⁸Manajemen Informatika, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: legistarikartika@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 31 Mei 2025

Diperbaiki: 6 Juni 2025

Disetujui: 14 Juni 2025

Keywords: OHS,
Security, PPE, Emergency
Response

Abstract: *The Occupational Health and Safety (OHS) training for security personnel at PT Garda Paksi Nusantara during the sports event at GBLA Stadium in Bandung aimed to enhance their understanding and skills in managing workplace risks, especially in handling large crowds and emergency situations during events. This training included an introduction to OHS regulations, hazard identification, the use of Personal Protective Equipment (PPE), and emergency response procedures in critical situations. The training employed a combination of theoretical sessions, group discussions, simulations, and hands-on practice to improve participants' knowledge and abilities in dealing with real-world scenarios. Based on the results, security personnel demonstrated an increased understanding of the importance of OHS application, emergency response skills, and proper use of PPE. However, there is a need for further training and regular OHS monitoring to ensure more effective OHS implementation in the future. The training also recommended strengthening internal communication and conducting periodic evaluations to enhance the performance of security personnel in maintaining safety and health during large-scale events.*

Kata Kunci: K3, Petugas
Keamanan, APD, Tanggap
Darurat

Abstrak: *Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi petugas keamanan PT Garda Paksi Nusantara pada event olahraga di Stadion GBLA Bandung bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menghadapi situasi berisiko di tempat kerja, khususnya saat menghadapi kerumunan besar dan kondisi darurat selama acara. Pelatihan ini mencakup pengenalan*



peraturan K3, identifikasi bahaya, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta prosedur tanggap darurat dalam situasi kritis. Metode pelatihan yang digunakan meliputi sesi teori, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan petugas dalam menghadapi kondisi nyata. Berdasarkan hasil pelatihan, petugas keamanan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya penerapan K3, keterampilan dalam penanganan keadaan darurat, dan penggunaan APD yang tepat. Namun, terdapat kebutuhan untuk pelatihan lanjutan dan pemantauan K3 secara rutin untuk memastikan pelaksanaan K3 yang lebih efektif di masa mendatang. Pelatihan ini juga menyarankan penguatan komunikasi internal dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kinerja petugas keamanan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan di acara besar olah raga maupun konser musik.

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam setiap sektor pekerjaan, terutama bagi petugas keamanan yang bertugas pada event besar. Event besar seperti pertandingan olahraga, konser, dan acara publik lainnya sering melibatkan ribuan orang dengan berbagai potensi risiko dan bahaya yang dapat terjadi. Petugas keamanan memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan kelancaran acara serta keselamatan dan kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, pelatihan K3 bagi petugas keamanan menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga keselamatan mereka dalam menjalankan tugas.

Dalam pelaksanaan event besar, petugas keamanan dihadapkan dengan berbagai tantangan yang memerlukan kewaspadaan tinggi, seperti kerumunan yang padat, potensi kerusuhan, serta kemungkinan terjadinya kecelakaan atau kondisi darurat lainnya. Petugas keamanan yang tidak dilatih dengan baik dalam aspek K3 berisiko lebih tinggi terhadap cedera atau bahkan kecelakaan fatal. Mereka juga memiliki tanggung jawab besar dalam menangani situasi darurat yang membutuhkan tindakan cepat dan tepat.

Selain itu, petugas keamanan juga harus mampu mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin muncul di sekitar area acara, mulai dari risiko kecelakaan fisik hingga ancaman keamanan lainnya. Pelatihan K3 memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengantisipasi dan mengurangi risiko-



risiko tersebut. Melalui pelatihan ini, petugas keamanan akan belajar cara menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, bagaimana menangani situasi darurat, serta teknik pertolongan pertama yang dapat menyelamatkan nyawa.

Kesehatan fisik dan mental petugas keamanan juga merupakan faktor penting dalam keselamatan kerja. Mereka harus siap menghadapi tekanan fisik, stres, dan kelelahan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Pelatihan K3 juga mencakup strategi untuk mengelola kelelahan, mengurangi stres, dan memastikan bahwa petugas tetap dalam kondisi optimal selama menjalankan tugasnya.

Petugas Keamanan yang ada pada naungan dan binaan PT. Garda Paksi Nusantara konsisten terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi petugas keamanan, terutama dalam event besar olah raga seperti sepak bola, konser music dan lain sebagainya, untuk melindungi mereka dari risiko fisik, mental, dan emosional yang bisa terjadi selama bekerja. Petugas keamanan sering menghadapi situasi berisiko seperti kerumunan besar, kerusuhan, dan potensi kecelakaan. Tanpa pelatihan K3 yang tepat, mereka rentan terhadap cedera, kelelahan, dan stres yang dapat mempengaruhi kinerja mereka.

Pelatihan K3 memberikan keterampilan penting seperti mengenali bahaya, penggunaan alat pelindung diri, tanggap darurat, dan pertolongan pertama. Selain itu, pelatihan ini juga mengajarkan cara mengelola stres dan kelelahan, memastikan petugas tetap dalam kondisi optimal. Dengan pelatihan yang memadai, petugas keamanan dapat bekerja lebih efektif, meningkatkan keselamatan acara, dan menjaga ketertiban.

Penerapan K3 tidak hanya melindungi petugas tetapi juga memperbaiki citra perusahaan penyelenggara event, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Tujuan pelatihan ini di fokuskan pada kondisi K3 pada saat event olah raga di GBLA yaitu: (1). Meningkatkan Kesadaran K3, Membantu petugas memahami pentingnya keselamatan diri dan orang lain. (2). Prosedur Tanggap Darurat, Mempersiapkan petugas menghadapi situasi darurat dengan prosedur evakuasi dan pertolongan pertama. (3). Mengurangi Risiko Cedera, Mengajarkan cara mengidentifikasi bahaya dan menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat. (4). Mengelola Stres dan Kelelahan, Memberikan keterampilan untuk mengatasi stres dan kelelahan agar tetap optimal dalam bekerja (5). Meningkatkan Kinerja, Membantu petugas bekerja



lebih efektif dan percaya diri dalam menjaga keamanan acara. (6). Meningkatkan Citra Perusahaan PT. Garda Paksi Nusantara, Menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan petugas dan meningkatkan kepercayaan publik.

Selain dari tujuan tersebut yang lebih utama adalah Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya penerapan K3 dalam pekerjaan petugas keamanan dari PT. Garda Paksi Nusantara.

Metode

Survei awal sebelum diadakan pelatihan telah dilakukan pada tanggal 1 Februari 2025 kepada petugas keamanan dan staff PT. Garda Paksi Nusantara berupa kusioner yang dibagikan hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kebutuhan peserta mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja dan pada saat pengamanan event olah raga sebelumnya, agar pelatihan yang diselenggarakan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta.

Metode pelatihan K3 untuk petugas keamanan melibatkan pendekatan yang komprehensif dan interaktif untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang maksimal. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

1. Ceramah dan Presentasi: Penyampaian materi teoritis mengenai dasar-dasar K3, identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta prosedur tanggap darurat dan penggunaan alat pelindung diri (APD) secara langsung oleh instruktur.
2. Diskusi Kelompok: Petugas dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai skenario bahaya yang mungkin terjadi di lapangan, serta merumuskan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang tepat.
3. Simulasi dan Latihan Praktis: Melakukan simulasi situasi darurat seperti kerusakan, kebakaran, atau kecelakaan untuk melatih petugas dalam tanggap darurat, evakuasi, serta pertolongan pertama.
4. Studi Kasus: Menganalisis studi kasus dari kejadian nyata di event sebelumnya untuk menggali pembelajaran dan cara pencegahan risiko yang lebih efektif.
5. *Role-Playing*: Petugas melakukan latihan peran untuk mempraktikkan bagaimana menangani situasi darurat atau interaksi dengan pengunjung, sehingga mereka bisa lebih siap saat menghadapi situasi serupa di lapangan.



6. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah latihan dan simulasi, petugas dievaluasi melalui tes tertulis dan observasi langsung, dengan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan K3 di lapangan.

Pelatihan ini di laksanakan selama dua hari dari tanggal 14 Februari sampai dengan 15 Februari 2025 di Meeting Room Komplek Stadion GBLA Bandung dari Pukul 09.00 sd 16.00 WIB dengan peserta sebanyak 52 orang tenaga keamanan, 3 orang staff PT. Garda Paksi Nusantara serta 8 dosen sebagai pemateri dan Instruktur.

Hasil dan Pembahasan

A. Materi Pembahasan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk melindungi pekerja dari segala potensi bahaya di lingkungan kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan atau gangguan kesehatan. K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pekerja dan mengurangi risiko kecelakaan (Krisnawati, 2020). Dalam konteks ini, keselamatan melibatkan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah kecelakaan, sementara kesehatan mencakup tindakan untuk mencegah penyakit akibat kerja.

Prinsip-Prinsip Dasar K3 Menurut pendapat beberapa ahli dapat di sampaikan sebagai berikut :

1. Identifikasi Bahaya, Mengidentifikasi segala potensi bahaya yang ada di tempat kerja, seperti risiko fisik, kimia, biologi, ergonomis, dan psikososial. Menurut Hadiana (2019), langkah pertama dalam penerapan K3 adalah mengidentifikasi bahaya untuk mengetahui jenis risiko yang mungkin terjadi.
2. Penilaian Risiko, Menilai risiko yang terkait dengan bahaya yang telah teridentifikasi, termasuk dampaknya terhadap kesehatan pekerja. Sebagai contoh, bahaya fisik seperti kebisingan atau getaran perlu dievaluasi untuk menentukan potensi kerusakan yang bisa ditimbulkan bagi pekerja (Simamora, 2017).
3. Pengendalian Risiko, Mengendalikan dan mengurangi risiko melalui berbagai cara seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), perubahan prosedur kerja, dan desain ulang tempat kerja. Menurut Wibowo (2018), pengendalian bahaya



- melalui teknik rekayasa dan administrasi sangat penting dalam mencapai kondisi kerja yang aman.
4. Partisipasi Pekerja, Keterlibatan pekerja dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan K3 sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Partisipasi ini dapat mengurangi potensi kecelakaan (Darmawan, 2016).
 5. Pendidikan dan Pelatihan, Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan mengenai keselamatan kerja serta prosedur darurat sangat penting agar pekerja dapat mengidentifikasi bahaya dan mengetahui langkah yang harus diambil dalam situasi darurat. Hal ini sesuai dengan pendapat Siregar (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan K3 yang efektif dapat mencegah kecelakaan dan meningkatkan kesiapan pekerja dalam menghadapi risiko.
 6. Pemantauan dan Evaluasi, Pemantauan rutin terhadap implementasi K3 di tempat kerja penting untuk memastikan prosedur keselamatan dijalankan dengan benar. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kebijakan dan prosedur K3 serta melakukan perbaikan jika diperlukan (Tampubolon, 2018).
 7. Perbaikan Berkelanjutan, Implementasi K3 harus bersifat dinamis, dengan upaya untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan kebijakan serta prosedur yang ada berdasarkan pengalaman dan hasil evaluasi. Penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman (Hasibuan, 2019).

Di Indonesia Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya fisik, kimia, biologis, dan psikososial yang dapat mengganggu keselamatan dan kesehatan mereka di tempat kerja. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, yang mewajibkan perusahaan untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pekerja. Berikut prinsip-prinsip dasar K3 :

1. Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko, Mengidentifikasi bahaya di tempat kerja dan menilai risikonya sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 untuk pengendalian yang tepat.
2. Pengendalian Risiko, Pengendalian risiko melalui perbaikan lingkungan dan penggunaan alat pelindung diri (APD), sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003.



3. Pendidikan dan Pelatihan K3, Memberikan pelatihan K3 kepada pekerja untuk mengenali bahaya dan prosedur keselamatan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.
4. Partisipasi Pekerja, Melibatkan pekerja dalam perencanaan dan penerapan kebijakan K3, untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan.
5. Pemantauan dan Evaluasi, Pemantauan dan evaluasi kebijakan K3 secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.
6. Perbaikan Berkelanjutan, Penerapan perbaikan berkelanjutan dalam sistem K3 untuk menciptakan tempat kerja yang lebih aman.

Pelatihan K3 membantu petugas keamanan menjaga keselamatan diri dan orang lain selama bertugas dengan cara-cara berikut:

1. Mengidentifikasi Bahaya: Pelatihan K3 mengajarkan petugas untuk mengenali potensi bahaya di sekitar mereka dan mengambil tindakan preventif untuk menghindari kecelakaan.
2. Prosedur Tanggap Darurat: Petugas dilatih untuk menangani situasi darurat, seperti kerusakan atau kebakaran, dengan cepat dan efektif, termasuk prosedur evakuasi yang aman.
3. Penggunaan APD: Petugas diajarkan cara menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat untuk melindungi diri dari potensi bahaya fisik dan kesehatan.
4. Mengelola Stres dan Kelelahan: Pelatihan membantu petugas mengelola stres dan kelelahan, menjaga keseimbangan mental agar tetap efektif dalam menjaga keamanan.
5. Pertolongan Pertama: Petugas dilatih memberikan pertolongan pertama pada orang yang terluka atau sakit, sehingga dapat mengurangi risiko lebih lanjut.
6. Pencegahan Penyakit Akibat Kerja: Petugas diajarkan cara melindungi diri dari penyakit akibat paparan lingkungan kerja yang berbahaya.
7. Kesadaran dan Kewaspadaan: Pelatihan meningkatkan kewaspadaan petugas dalam mendeteksi dan menangani potensi masalah secara cepat dan tepat.

Dapat disampaikan secara keseluruhan Materi pelatihan K3 untuk petugas keamanan PT. Garda Paksi Nusanantara dalam mengelola event olah raga di stadion GBLA Bandung mencakup pengenalan dasar keselamatan kerja, termasuk



identifikasi bahaya di tempat kerja dan penilaian risiko yang ada. Petugas diajarkan prosedur tanggap darurat, seperti evakuasi, penanganan kerusakan, dan cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu, pelatihan juga mencakup penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, teknik mengelola stres dan kelelahan, serta cara mencegah penyakit akibat kerja. Melalui simulasi praktis, peserta dilatih untuk merespons situasi darurat, menjaga keselamatan diri dan orang lain, serta memahami pentingnya kewaspadaan dan kepatuhan terhadap prosedur K3 dalam menjaga kelancaran event besar.

B. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan pelatihan



Gambar 3. Peserta Pelatihan



C. Hasil Pelatihan

Evaluasi pelatihan K3 bertujuan untuk menilai sejauh mana pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan petugas keamanan dalam menjaga keselamatan diri dan orang lain. Berikut adalah aspek-aspek yang dievaluasi:

1. Pengetahuan Teoritis: Evaluasi dilakukan melalui ujian atau tes tertulis untuk mengukur pemahaman petugas tentang prinsip-prinsip dasar K3, identifikasi bahaya, dan prosedur darurat.
2. Keterampilan Praktis: Simulasi atau latihan lapangan untuk menguji keterampilan petugas dalam menangani situasi darurat, menggunakan alat pelindung diri (APD), serta memberikan pertolongan pertama. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan umpan balik dari instruktur.
3. Kemampuan Mengidentifikasi Bahaya: Petugas diuji kemampuannya dalam mengenali berbagai potensi bahaya di lingkungan kerja melalui skenario simulasi atau studi kasus yang relevan.
4. Kesiapan Tanggap Darurat: Petugas dinilai dalam situasi darurat simulasi, untuk melihat bagaimana mereka merespons dan mengelola kerumunan, melakukan evakuasi, dan memastikan keselamatan pengunjung.
5. Pemantauan Kesehatan dan Kelelahan: Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa baik petugas mampu mengelola stres dan kelelahan selama bertugas, yang dapat memengaruhi keselamatan dan efektivitas kerja mereka.

Dari hasil pelatihan yang dilaksanakan tentang K3 bagi petugas Keamanan PT. Garda Paksi Nusantara di GBLA Bandung di ketahui hal hal sebagai berikut

1. Peningkatan Pengetahuan: Petugas keamanan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya K3 dan prosedur keselamatan yang harus diikuti di lapangan. Ini terlihat dari hasil tes tertulis dan diskusi kelas.
2. Keterampilan Praktis yang Meningkat: Hasil simulasi menunjukkan bahwa petugas mampu menangani situasi darurat dengan lebih efektif, mulai dari evakuasi hingga pertolongan pertama. Ini membuktikan peningkatan keterampilan praktis yang signifikan.
3. Respons yang Cepat dalam Tanggap Darurat: Dalam latihan simulasi, petugas dapat merespons dengan cepat dan tepat dalam menghadapi situasi darurat, mengurangi risiko cedera atau kerusakan lebih lanjut.



4. Penggunaan APD yang Tepat: Semua petugas yang mengikuti pelatihan dapat menggunakan alat pelindung diri dengan benar dan sesuai prosedur yang diajarkan, meningkatkan keselamatan mereka saat bertugas.
5. Mengelola Stres dan Kelelahan dengan Baik: Petugas menunjukkan peningkatan dalam mengelola stres dan kelelahan, dengan banyak yang melaporkan perasaan lebih siap dan lebih tenang dalam situasi yang menekan.
6. Kesadaran yang Lebih Tinggi tentang K3: Pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran petugas tentang pentingnya keselamatan kerja, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Mereka lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mencegah bahaya di sekitar area kerja.

Secara keseluruhan, pelatihan K3 berhasil meningkatkan kompetensi petugas keamanan dalam menjaga keselamatan diri dan orang lain. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam mempersiapkan petugas untuk menghadapi tantangan yang ada di lapangan dan menjaga keamanan selama event besar. Dosen Politeknik Piksi Ganesha memiliki peran penting dalam pelatihan K3 untuk petugas keamanan, yaitu merancang materi pelatihan yang sesuai, menyampaikan materi teoritis tentang keselamatan kerja, serta memfasilitasi latihan praktis seperti simulasi tanggap darurat dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Para dosen juga melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta melalui ujian dan pengamatan langsung, memberikan umpan balik serta bimbingan untuk meningkatkan kinerja petugas, serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan latihan. Dosen Politeknik Piksi Ganesha juga sebagai mentor yang menanamkan kesadaran tentang pentingnya K3, memastikan pelatihan berjalan efektif, dan membantu peserta dari PT. Garda Paksi Nusantara menerapkan pengetahuan K3 dalam tugas sehari-hari sebagai petugas keamanan dalam event olah raga.

Kesimpulan

Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diselenggarakan untuk petugas keamanan PT Garda Paksi Nusantara pada event olahraga di Stadion GBLA Bandung bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petugas keamanan dalam menghadapi situasi berisiko di tempat kerja, khususnya selama acara besar seperti event olahraga. Pelatihan ini telah memberikan pengetahuan



yang signifikan mengenai identifikasi bahaya, penilaian risiko, serta penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat dalam menghadapi berbagai kondisi darurat.

Secara keseluruhan, pelatihan ini dapat disimpulkan berhasil dalam:

1. Meningkatkan Kesadaran K3: Petugas keamanan semakin memahami pentingnya penerapan prinsip-prinsip K3 dalam bekerja, khususnya saat bekerja di lingkungan yang penuh dengan kerumunan dan aktivitas yang tinggi seperti event olahraga.
2. Peningkatan Keterampilan Tanggap Darurat: Petugas dilatih untuk dapat mengidentifikasi dan menanggapi keadaan darurat secara cepat dan efektif, yang sangat penting untuk menjaga keselamatan baik bagi penonton maupun para pekerja di stadion.
3. Penerapan APD yang Tepat: Petugas keamanan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan alat pelindung diri yang tepat, termasuk pelatihan tentang bagaimana memilih dan memakai APD sesuai dengan jenis tugas yang dilaksanakan di area acara.

Saran

1. Pelatihan Lanjutan: Pelatihan K3 perlu dilakukan secara berkala, dengan penekanan pada simulasi situasi darurat yang lebih kompleks. Petugas harus terus dilatih untuk dapat menangani berbagai keadaan darurat dengan efisien, baik itu terkait dengan kerumunan, kebakaran, atau kejadian medis lainnya.
2. Penyediaan APD yang Memadai: Pastikan bahwa semua petugas keamanan dilengkapi dengan APD yang memadai dan dalam kondisi baik. APD harus disesuaikan dengan tugas yang dihadapi dan dipastikan bahwa petugas mengetahui cara penggunaannya dengan benar.
3. Pemantauan K3 Secara Rutin: Selain pelatihan, penting juga untuk melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan K3 di lapangan. Petugas keamanan harus diberikan pengawasan secara langsung, untuk memastikan bahwa mereka benar-benar menerapkan prosedur K3 yang telah dipelajari dalam pelatihan.
4. Penguatan Komunikasi Internal: Mengingat kompleksitas acara besar seperti event olahraga, penting bagi petugas keamanan untuk memiliki sistem komunikasi yang baik dan jelas dengan semua pihak terkait (tim medis,



pengelola stadion, pihak keamanan lainnya). Pelatihan terkait komunikasi dan koordinasi dalam situasi darurat harus juga diberikan.

5. Evaluasi dan Feedback: Setelah setiap pelatihan atau event besar, lakukan evaluasi dan berikan umpan balik kepada petugas keamanan mengenai kinerja mereka dalam penerapan K3. Hal ini akan membantu mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka di masa depan.

Referensi

- Darmawan, A. (2016). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Prinsip dan Penerapan di Tempat Kerja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiana, E. (2019). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krisnawati, L. (2020). *Penerapan K3 dalam Industri Konstruksi: Studi Kasus di Jakarta*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, B. (2017). *Evaluasi Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri Manufaktur*. Medan: USU Press.
- Siregar, H. (2020). *Pelatihan K3 dan Keselamatan Pekerja: Teori dan Praktek di Tempat Kerja*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Tampubolon, R. (2018). *Prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Lingkungan Industri*. Medan: Pustaka Bangsa.
- Wibowo, S. (2018). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.